

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat *high alert* atau yang biasa disebut obat kewaspadaan tinggi, sangat berisiko membahayakan pasien jika digunakan dengan salah atau dikelola dengan kurang tepat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit di Indonesia mewajibkan rumah sakit untuk mengembangkan kebijakan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan obat, terutama obat yang perlu diwaspadai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Safe Medication Practices* (ISMP) di Amerika Serikat, insulin, opium, dan narkoba, injeksi konsentrat kalium klorida (*phospate*), antikoagulan intravena (heparin), dan larutan natrium klorida yang lebih besar dari 0,9% adalah obat yang paling sering menyebabkan *sentinel event* dan Reaksi Obat yang Tidak Dikehendaki (ROTD) (Hasri, 2022).

Instalasi farmasi rumah sakit memiliki peran krusial dalam memastikan keamanan penyimpanan obat *high alert* melalui implementasi sistem manajemen yang tepat. Berdasarkan data analisis dari *Medication Error Reporting System* (MERS) tahun 2019, obat *high alert* yang paling sering dilaporkan adalah insulin, enoxaparin, warfarin, fondaparinux, dan heparin. Kesalahan obat yang paling umum terjadi pada obat *high alert* termasuk *incorrect drug, drug preparation error, incorrect dose, incorrect route of administration, dan incorrect frequency* (Ministry of Health Malaysia, 2020).

Sistem penyimpanan obat *high alert* yang efektif memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup identifikasi, segregasi, labeling khusus, dan pengawasan ketat terhadap akses obat-obatan tersebut. Berdasarkan pedoman ISMP, rumah sakit perlu mengembangkan strategi pengurangan risiko yang spesifik untuk setiap kategori obat *high alert*, tidak hanya sekedar membuat daftar obat *high alert* tanpa implementasi strategi mitigasi risiko yang memadai. Pendekatan sistematis ini mencakup penyimpanan terpisah, *double check system*, penggunaan teknologi *barcode*, dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kefarmasian.

Menurut Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, pengelolaan obat high alert harus mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam aspek penyimpanan. Obat high alert merupakan obat yang memiliki risiko tinggi menyebabkan cedera serius atau kematian apabila terjadi kesalahan dalam penggunaannya, sehingga harus disimpan secara terpisah, diberi penandaan khusus, serta diawasi dengan ketat untuk mencegah terjadinya medication error.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan Nurjanah (2025) meskipun RSUD Ciamis masih mengalami masalah dalam operasional seperti dana yang terbatas, lambatnya pengiriman obat, dan cara membuang obat yang sudah kadaluwarsa yang belum berjalan dengan baik. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran gudang obat yang kecil dapat memengaruhi cara penyimpanan dan pengelolaan obat secara efektif.

Dalam konteks tersebut, implementasi sistem penyimpanan obat *high alert* di RSUD Ciamis menjadi aspek penting yang memerlukan evaluasi mendalam terhadap kondisi *eksisting* dan kesesuaiannya dengan standar nasional maupun internasional. Faktor-faktor seperti infrastruktur penyimpanan, sistem dokumentasi, kompetensi tenaga farmasi, dan kepatuhan terhadap *Standard Operating Procedures* (SOP) menjadi penentu utama keberhasilan pengelolaan obat *high alert*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi aktual sistem penyimpanan obat *high alert* di RSUD Ciamis serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sistem penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis berdasarkan *Guideline One Safe use of High Alert Medication*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran sistem penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis berdasarkan *Guideline One Safe use of High Alert Medication*.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengamati kesesuaian sistem penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Ciamis dengan menggunakan standar *Guideline One Safe use of High Alert Medication*.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah Farmasi Klinik Komunitas (FKK) mengenai Gambaran Sistem Penyimpanan Obat *High Alert* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis.

E. Manfaat Peneliti

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan evaluasi serta perbaikan mengenai penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman peneliti tentang penyimpanan obat di instalasi farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----------------------------------|--|------------------------------|---------------------|--------------------------------------|
| (Haryadi dan Trisnawati, 2022) | Evaluasi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Juanda Kuningan | Metode deskriptif kualitatif | Variabel penelitian | Waktu, lokasi, dan metode penelitian |
| (Fahriati <i>et al.</i> , 2024) | Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> Berdasarkan Permenkes, PerBPOM Dan SPO Rumah Sakit di Instalasi Farmasi RSIA X Ciputat Tahun 2023 | Metode deskriptif kualitatif | Variabel penelitian | Waktu, lokasi, dan metode penelitian |
| (Tesalonika <i>et al.</i> , 2025) | Evaluasi Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> di RSUD. Murjani Sampit | Metode deskriptif kualitatif | Variabel penelitian | Waktu, lokasi, dan metode penelitian |
| (Susilo <i>et al.</i> , 2024) | Pola Penyimpanan Obat <i>High Alert</i> Pada Rumah Sakit di Kota Bengkulu | Metode deskriptif kualitatif | Variabel penelitian | Waktu, lokasi, dan metode penelitian |
| (Fadhilah, 2023) | Gambaran Sistem Penyimpanan Obat <i>High Alert Medication</i> (HAM) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit | Metode deskriptif Kualitatif | Variabel penelitian | Waktu, lokasi, dan metode penelitian |